



ANALISIS PROGRAM LAYANAN MELALUI APLIKASI “SIPANDI” DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR ANAK BINAAN DAN ORANGTUA DI  
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BANDUNG

Oleh

Renanda Dimas Rizkyanto<sup>1</sup>, Tiris Sudartono<sup>2</sup>, Neneng Yuniarty<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen Bisnis, Politeknik Piksi Ganesha

Email : [piksi.renandadimas.19200040@gmail.com](mailto:piksi.renandadimas.19200040@gmail.com), [tiris.sudartono@gmail.com](mailto:tiris.sudartono@gmail.com)

**Abtract**

*One of the problems faced by this institution is the distance between the target children and the families of the target children, which on average are far away. Which is where communication is difficult between the fostered children and the family. Because of that, the Special Development Institute for Grade II children in Bandung created a website to facilitate the dissemination of information to fostered children. The research method used in this study was a qualitative method. Qualitative research is a research process to understand human or social phenomena by creating a comprehensive and complex picture that can be presented in words, reporting detailed views obtained from informant sources, and carried out in a natural setting. becomes the obligation of the Bandung Class II Special Child Development Institute (LPKA), namely fostering children who are currently serving their sentence. In addition to fostering fostered children, the institution's task is to be able to monitor and also provide information about fostered children to the nuclear family. Which factor is a factor in the problems faced by the institution.*

**Keywords :** *Communication, Fosterd child, Family*

**PENDAHULUAN**

(Irawan & Rahmalisa, 2019) Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan Lembaga Pemerintahan yang menangani tahanan dan narapidana yang terbukti bersalah melalui Pengadilan. Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis dibawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Fungsi Lapas yaitu sebagai tempat pembinaan dan pemulihan narapidana sesuai dengan Undang – Undang No.12 tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, dimana pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pemasyarakatan merupakan kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) berdasarkan sistem kelembagaan dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem penindakan dalam tataperadilan pidana.

(Memenuhi et al., 2009 Di dalam UU No 12/1995 tentang Pemasyarakatan, pengertian narapidana adalah terpidana yang hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Sedangkan pengertian terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.)

Dalam setiap lapas yang dibangun selalu membutuhkan manajemen organisasi untuk bisa mengatur mengenai pembagian tugas dan kinerja dalam lapas agar setiap penghuni lapas dapat tertib dan aman serta lancar. Manajemen yang dibuat dalam lapas tentu akan mempermudah kinerja dari setiap petugas lapas, agar lapas dapat terkodindir guna mempermudah dalam kegiatan sehari-hari penghuni lapas. organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi untuk bekerja-sama, serta memiliki tujuan yang ingin



.....  
 dicapai bersama. (Penulis et al., 2021). Sedangkan Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien, efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal, (Penulis et al., 2021)

Lapas di Indonesia pun terbagi menjadi beberapa bagian yang diantaranya yaitu :

- a) Lapas kelas I  
 Lapas kelas I adalah Lembaga pemasyarakatan yang digunakan untuk menampung narapidana dewasa yang berusia lebih dari 25 tahun.
- b) Lapas Kelas Iia  
 Lapas kelas Iia yaitu Lembaga pemasyarakatan yang biasanya terletak di kotamadya ataupun kabupaten yang digunakan untuk menampung orang yang sedang bersangkut dengan hukum dengan kapasitas hunian sekitar 500 sampai dengan 1500 orang yang dimana tahanannya merupakan narapidana dengan rentan usia yang tergolong dewasa.
- c) Lapas Kelas Iib  
 Lapas kelas Iib yaitu Lembaga pemasyarakatan yang terletak hanya di kabupaten yang dimana memiliki kapasitas narapidana sebanyak kurang lebih 500 narapidana.
- d) Lapas Kelas III  
 Lapas kelas III yaitu Lembaga pemasyarakatan yang dimana bertugas menatur tentang urusan tata usaha, subseksi administrasi orientasi, subseksi pembinaan, subseksi keamanan ketertiban.

Di kota bandung sendiri terdapat beberapa lapas binaan yang digunakan untuk narapidana dengan bermacam-macam kasus, diantaranya terdapat lapas sukamiskin, lapas perempuan kelas II Bandung, dan lapas

pembinaan khusus anak kelas II bandung. Situasi dan kondisi yang terjadi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung didapat dari penelitian yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Pada awalnya Lembaga ini didirikan pada tanggal 05 Agustus tahun 2015 yang berlokasi di Jl. Pacuan Kuda No. 3 Sukamiskin kecamatan Arcamanik, kota Bandung. Yang dimana Lembaga pemasyarakatan ini lebih berfokus untuk membina anak-anak dengan rentan usia 15 sampai dengan 21 tahun. Di Lembaga pembinaan khusus anak kelas II bandung terdapat beberapa kamar yang di sediakan untuk anak binaan, terdapat 5 blok kamar yang dinamakan berdasarkan nama wayang seperti Bima, Sadewa, Nakula, Arjuna, Yudhistira. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Lembaga ini adalah jarak antara anak binaan dan keluarga anak binaan yang rata-rata jauh. Yang dimana sulitnya komunikasi antara anak binaan dengan pihak keluarga .

Oleh karna itu Lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung membuat suatu *website* guna mempermudah penyebaran informasi kepada anak binaan. Menurut Arief (2011a:8) Pengertian Website adalah "kumpulan dari halaman web yang sudah dipublikasikan di jaringan internet dan memiliki domain/URL (Uniform Resource Locator) yang dapat diakses semua pengguna internet dengan cara mengetikan alamatnya. Hal ini dimungkinkan dengan adanya teknologi World Wide Web (WWW)(Ibrahim et al., 2018) Dan salah satu tujuan pembuatan *website* antara lain untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang terdapat pada Lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung. Menurut Tjiptono (Nuraeni, 2021) mendefinisikan kualitas pelayanan adalah ukuran seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu sesuai dengan ekspektasi pelanggan. Kualitas pelayanan harus sesuai dengan ekspektasi jika ingin mencapai kepuasan masyarakat. Jika kualitas pelayanan

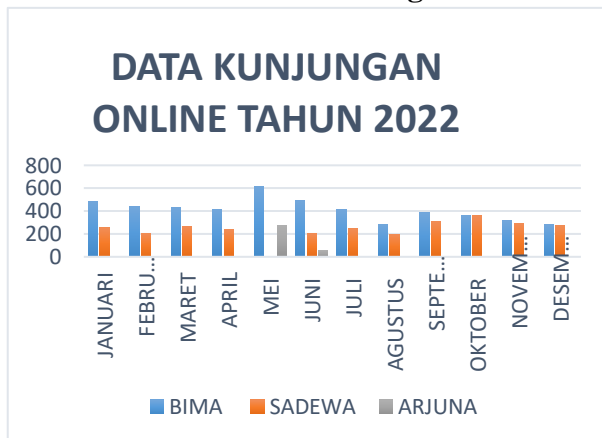


tidak bisa melampaui ekspektasi masyarakat maka dipastikan tidak akan menciptakan kepuasan masyarakat (Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris di Kantor Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung Henry Restu Putra et al., 2022)

Website yang dirancang oleh Lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung Bernama “SIPANDI”. SIPANDI merupakan singkatan dari Sistem Informasi Pendidikan Anak Didik. Yang dimana *website* ini menyediakan beberapa fitur yang memudahkan keluarga anak binaan. salah satu fiturnya yaitu daftar kunjungan.

Berdasarkan data yang di dapat dari Lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung grafik di tahun 2022 mengenai jumlah keluarga anak binaan yang menggunakan aplikasi “SIPANDI” sebagai berikut :

**Gambar 1. Data Kunjungan Online LPKA Kelas II Bandung**



Sumber : Lembaga Pembinaan Khusus Anak

Berdasarkan data yang tertera dalam diagram 1 terdapat 3 pembagian kamar dalam pelaksanaan kunjungan secara online. Yaitu kamar Bima, Sadewa, dan Arjuna. Setelah melakukan Analisa lebih mengenai data yang dimiliki. Diduga bahwa dari pembagian ketiga kamar sangat tidak merata yang dimana kamar bima mendapatkan peluang kunjungan yang lebih besar dibandingkan ruangan yang lain.

Oleh karna itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS PROGRAM LAYANAN MELALUI APLIKASI “SIPANDI” DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI ANTAR ANAK BINAAN DAN ORANGTUA DI LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK KELAS II BANDUNG” dengan tujuan untuk mengetahui penyebab dari permasalahan yang di hadapi dan mengetahui seberapa besar kualitas pelayanan serta mencari upaya agar dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). (Rijal Fadli, 2021).

Data penelitian kuantitatif adalah data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dari lapangan, atau dapat disebut juga data-data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh dengan mengubah nilai-nilai kualitatif menjadi nilai-nilai kuantitatif. (Metode-Penelitian-Kuantitatif (1), n.d.)

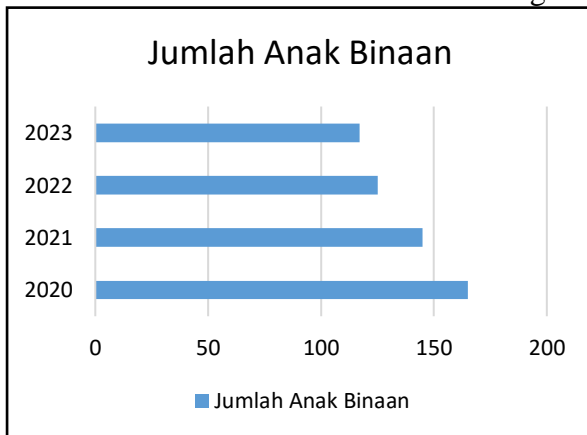
Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960: 160) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. 55 Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha

mendesripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang atau masalah aktual. (TAS BAB III 13401241024, n.d.)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu tugas pokok yang menjadi kewajiban Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung (LPKA) yaitu membina anak-anak yang sedang menjalankan masa hukuman yang sedang dihadapi. Adapun beberapa cara yang dilakukan dalam rangka mengembangkan anak binaan diantaranya yaitu program sekolah yang berupa program studi Paket A, B, dan C. Selain mengadakan program sekolah lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung pun memberikan fasilitas yang dapat menambah keahlian anak binaan salah satunya yakni budidaya jamur, bercocok tanam, dan program-program lainnya.

Selain membina anak binaan tugas lembaga pembinaan khusus anak Kelas II Bandung yaitu dapat memantau dan juga memberikan informasi mengenai anak binaan kepada pihak keluarga inti. Yang dimana faktor ini menjadi faktor masalah yang dihadapi oleh lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung. Hal ini disebabkan karna banyaknya anak binaan sehingga sulit memberikan informasi kepada pihak keluarga. berikut data anak binaan yang terdapat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung :



**Gambar 2. Data Jumlah Anak Binaan**

Sumber : Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung

Berdasarkan data yang terdapat pada chart 1 dapat disimpulkan bahwa anak binaan yang terdapat pada lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung rata-rata berada di angka lebih dari 100 (seratus) anak binaan hal ini yang membuat pihak lembaga kesulitan dalam hal penyebaran informasi kepada keluarga inti anak binaan.

Oleh karna itu pihak Lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung membuat suatu sistem berbasis *WEB* dengan nama aplikasi “SIPANDI”. Sipandi dibuat bertujuan untuk mempermudah penyebaran informasi kepada pihak keluarga inti. Selain mempermudah penyebaran informasi, aplikasi ini juga digunakan untuk melakukan pendaftaran kunjungan online maupun offline yang dimana mempermudah keluarga inti maupun anak binaan dalam melakukan interaksi baik secara online maupun offline.

Aplikasi ini terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan oleh pihak keluarga inti yang dimana dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Berikut contoh halaman utama aplikasi “SIPANDI” :

**Gambar 3. Halaman Utama Aplikasi Sipandi**



Sumber : Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung

Seperti yang terdapat dalam gambar 1 adapun beberapa fitur yang disediakan dalam aplikasi SIPANDI diantaranya yaitu Pidana,



Kunjungan, Paket, Sekolah, Tabungan, Berita. Setiap menu pilihan yang disediakan memiliki kegunaannya masing-masing yang dimana bertujuan untuk mempermudah keluarga inti mengetahui perkembangan anak binaan. Kegunaan masing-masing menu pilihan adalah sebagai berikut :

#### **PIDANA**

Fitur ini memberikan informasi mengenai masa pidana yang sedang dijalankan oleh anak binaan. Dalam fitur ini keluarga inti dapat mengetahui kasus dan juga berapa lama masa hukuman yang dijalankan oleh anak binaan.

#### **PAKET**

Fitur ini dirancang apabila pihak keluarga inti ingin mengirimkan paket kepada anak binaan yang biasanya yang berupa pakaian dan juga peralatan yang dibutuhkan oleh anak binaan, selama menjalankan masa hukuman. Apabila pihak keluarga ingin mengirimkan paket dapat langsung melaporkan kepada pihak petugas salah satunya dengan memilih menu pilihan "PAKET". Yang dimana petugas akan mengetahui mengenai paket yang akan dikirimkan oleh keluarga inti kepada anak binaan.

Adapun beberapa kiriman yang dilarang oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung, diantaranya yaitu : (1) Minuman keras, (2) Senjata tajam, (3) Narkotika, (4) Hewan Peliharaan.

Dalam menjaga keamanan apabila paket yang dikirimkan telah tiba, petugas lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung akan melakukan pengecekan sebelum diberikan kepada anak binaan.

#### **TABUNGAN**

Selama menjalankan masa hukuman anak binaan dilarang memegang uang di dalam lembaga, oleh karna itu dalam fitur ini pihak keluarga inti dapat menyimpan uang yang dimana akan digunakan oleh anak binaan dalam membeli jajanan yang tersedia di koprasi lembaga. Pihak keluarga dapat memberikan uang yang akan disimpan untuk anak binaan

yang dapat diberikan kepada petugas yang mengurus keuangan anak binaan. Dalam fitur ini keluarga dapat mengetahui nominal uang yang tersedia untuk anak binaan.

#### **PB/CB**

"PB" Merupakan singkatan dari Pembebasan bersyarat sedangkan "CB" merupakan singkatan dari cuti bersyarat. Pembebasan bersyarat yakni suatu kegiatan yang dimana anak binaan dapat keluar dari lembaga yang minimal telah menjalankan 2/3 (Dua pertiga) dari masa hukumannya di dalam lembaga. Namun anak binaan harus tetap melaporkan dirinya kepada lembaga selama masih menjalankan masa hukuman. Sedangkan cuti bersyarat adalah kegiatan dimana anak binaan melakukan proses pembinaan diluar rutan.

Dalam fitur ini bertujuan apabila ada anggota keluarga inti yang ingin mendapatkan keringanan terhadap anak binaan. Yang dimana fitur ini memberikan kemudahan penyebaran informasi mengenai pengajuan PB/CB yang harus dilalui dan juga fitur ini dapat mengetahui proses PB/CB yang sedang dijalani apabila anak binaan telah mendapatkan PB/CB.

#### **SEKOLAH**

Dalam fitur ini keluarga inti dapat mengetahui mengenai program sekolah yang sedang dijalankan oleh anak binaan seperti nilai raport anak binaan dan lain sebagainya. Selain mengetahui program sekolah yang sedang dijalankan, dengan adanya fitur ini keluarga inti pun dapat mengirimkan berkas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program seperti Kartu keluarga, Akte Kelahiran, Ijazah terakhir dan lain sebagainya. Sehingga sangat memudahkan bagi keluarga inti yang berlokasi diluar Bandung.

#### **BERITA**

Fitur ini memberikan informasi kepada keluarga inti mengenai hal yang sedang terjadi dalam lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandung. Dalam fitur ini pihak keluarga dapat mengetahui aktifitas ataupun program-program yang sedang dilaksanakan oleh pihak lembaga.



Sumber : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
Kelas II Bandung

**Kunjungan**

Dalam fitur ini pihak keluarga dapat mengatur waktu kunjungan dengan anak binaan dalam teknisnya kunjungan terbagi menjadi 2 jenis yaitu kunjungan secara online dan kunjungan secara offline atau yang di sebut juga sebagai kunjungan tatap muka yang dimana pihak keluarga dapat langsung berkunjung ke lembaga untuk bertemu dengan anak binaan, sedangkan kunjungan online adalah kunjungan yang dilakukan secara virtual yang dimana keluarga inti dan juga anak binaan berkomunikasi menggunakan perantara aplikasi “Whatsapp”.

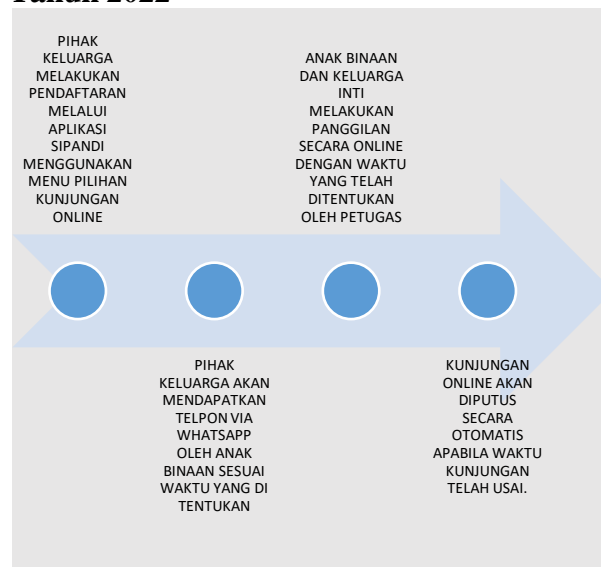
Jatah kunjngan offline yang diberikan kepada keluarga inti untuk bertemu dengan anak binaan yaitu 1 (satu) kali dalam seminggu. Sedangkan kunjungan online dapat dilakukan sebanyak 2 (dua) kali dalam seminggu dengan durasi waktu 15 (lima belas) menit setiap melakukan kunjungan online. Setiap kunjungan yang akan dilaksanakan oleh pihak keluarga inti memiliki prosedur yang berbeda sesuai dengan jenis kunjungan yang dipilih. Adapun beberapa prosedur yang harus dilalui ketika melakukan kunjungan offline maupun online sebagai berikut :

**Gambar 4. Prosedure kunjungan offline (tatap muka) Tahun 2022.**



Gambar 4 (empat) diatas menjelaskan mengenai langkah-langkah yang akan dilewati oleh pihak keluarga inti pada saat akan melakukan kunjungan terhadap anak binaan secara offline (tatap muak) ke Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Terdapat 6 (enam) langkah yang harus diperhatikan oleh pihak keluarga inti guna memperlancar kunjungan.

**Gambar 5. Prosedure Kunjungan Online Tahun 2022**



Sumber : Lembaga Pembinaan Khusus Anak  
Kelas II Bandung

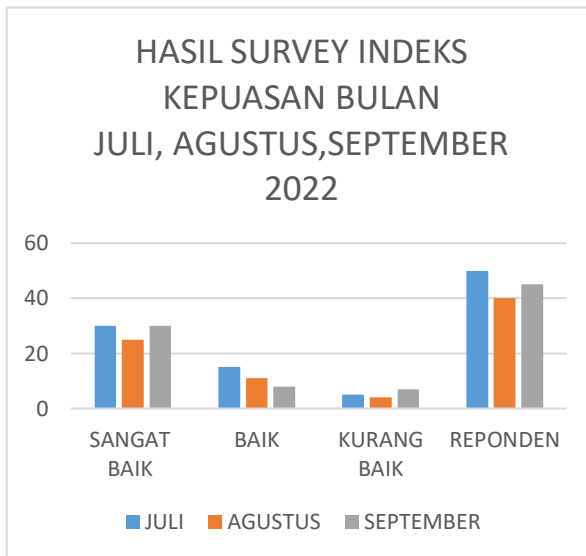
Gambar 5 (lima) diatas menunjukan prosedur kunjungan online bagi keluarga inti yang sudah memiliki jadwal kunjungan online. Pihak keluarga inti wajib memperhatikan prosedur yang telah di tetapkan oleh pihak lembaga agar proses kunjngan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Andi selaku penanggung jawab aplikasi “SIPANDI” dan juga Bapak Hartanto salah satu petugas Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi ini sangat membantu pihak



lembaga dalam penyebaran informasi baik informasi mengenai lembaga pembinaan itu sendiri maupun informasi mengenai anak binaan. Hal ini dapat diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh pihak lembaga menggunakan google form yang diisi langsung oleh keluarga anak binaan. Data yang di dapat sebagai berikut :

**Gambar 6. Hasil survey indeks kepuasan masyarakat bulan Juli, Agustus, September 2022**



*Sumber* : Hasil survey Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

Berdasarkan Diagram 1 (satu) data hasil survey yang di lakukan pada bulan Juli, Agustus, September tahun 2022. aplikasi “SIPANDI” tidak hanya membantu pihak lembaga namun juga membantu keluarga inti yang akan berkomunikasi dengan anak binaan.

Namun ada beberapa anggota keluarga inti yang merasa aplikasi ini kurang optimal dikarenakan kurangnya wawasan keluarga mengenai kemajuan teknologi. Adapun beberapa upaya yang harus dilakukan oleh pihak lembaga seperti memberikan pemahaman yang lebih, kepada pihak keluarga agar pihak keluarga dapat lebih memahami dengan baik cara pakai dan juga kegunaan dari aplikasi “SIPANDI”.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Layanan “SIPANDI” merupakan layanan berbasis *WEB* yang masih dalam tahap pengembangan namun sudah digunakan oleh pihak lembaga sejak tahun 2021. Aplikasi ini memiliki beberapa fitur yang dirancang guna mempermudah penyebaran informasi dan juga komunikasi antar anak binaan dan juga keluarga inti.

Dengan adanya aplikasi “SIPANDI” sangat membantu pihak lembaga dalam melakukan proses pelayanan sehingga tidak terjadinya penumpukan antrian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung. Selain membantu di bidang pelayanan dengan adanya aplikasi “SIPANDI” lebih mudah pihak lembaga dalam penyebaran informasi kepada pihak keluarga inti anak binaan.

Namun adapun beberapa upaya yang harus diperhatikan guna melancarkan aplikasi “SIPANDI”, agar dapat terus menunjang kinerja pihak lembaga. Seperti terus mengembangkan sistem agar tidak tertinggal dengan kemajuan teknologi dan juga mencari solusi agar pihak keluarga yang mengalami kesulitan dalam penggunaan aplikasi dapat menggunakannya dengan mudah.

### SARAN

Pihak lembaga harus memperhatikan perkembangan dalam aplikasi “SIPANDI”. Dengan era perkembangan teknologi yang sangat cepat pihak lembaga harus memperhatikan pengembangan yang harus dilakukan agar aplikasi dapat berjalan lebih optimal.

Data anak binaan merupakan kunci utama dalam berlangsungnya aplikasi “SIPANDI”, oleh karna itu pihak lembaga harus sangat memperhatikan data anak binaan dengan cara melakukan *update* data terbaru anak binaan sehingga tidak terjadinya salah penyampaian informasi.

### DAFTAR PUSTAKA

[1] Ibrahim, A., Ambarita, A., & Sains dan Teknologi Wiratama Maluku Utara, P.



- (2018). INFORMATION SYSTEMS WATER CUSTOMERS COMPLAINTS WEB-BASED ON PDAM TERNATE CITY. In *IJIS Indonesian Journal on Information System*.
- [2] Irawan, Y., & Rahmalisa, U. (2019). Sistem Database Pemasarakatan Studi Kasus Lapas Kelas II A Pekanbaru. In *JTIS* (Vol. 2, Issue 2). <http://www.jurnal.umb.ac.id/index.php/JTIS>
- [3] Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Dalam Pembuatan Surat Keterangan Ahli Waris di Kantor Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung Henry Restu Putra, P., Pebrianto, Y., Sudrartono, T., & Piksi Ganesha, P. (2022). The Effect of Service Quality on Customer Satisfaction in Making Testament At Kecamatan Banjaran Office Kabupaten Bandung. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 3). <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- [4] Memenuhi, S. U., Persyaratan, S., & Derajat, M. (2009). *OPTIMISME MASA DEPAN NARAPIDANA*.
- [5] *Metode-Penelitian-Kuantitatif (1)*. (n.d.).
- [6] Penulis, T., Prambudi Utomo, K., Syarief, F., Aziz Winardi, M., Fadly, R., Widjaja, W., Setyorini, R., Sudrartono, T., Hasan, M., Zulfikar, R., Triwardhani, D., Yuliawan, E., Kamal, F., & Lestiowati, R. (2021). *DASAR MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- [7] Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>  
*TAS BAB III 13401241024*. (n.d.).